

**Analisis Kelayakan Finansial Usahatani Bunga Krisan  
Di Daun Hijau Nursery Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang**

**(The Analysis of Financial Feasibility of Chrysanthemum Farming System at  
Daun Hijau Nursery in Bandungan District Semarang Regency)**

Oleh :

**S.A. Bestari \***, **B.M. Setiawan \*\***, dan **T. Ekowati \*\***

\*Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Peternakan dan Pertanian

\*\*Staf Pengajar Fakultas Peternakan dan Pertanian Universitas Diponegoro

Email : salsabila14@gmail.com

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan : 1) menganalisis pendapatan dan profit margin usahatani bunga krisan Daun Hijau Nursery; 2) menentukan kelayakan usahatani "Daun Hijau Nursery" untuk dikembangkan. Penelitian ini dilaksanakan pada November-Desember 2016 di "Daun Hijau Nursery", Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang. Metode penelitian ini adalah studi kasus, penentuan Daun Hijau Nursery sebagai lokasi penelitian dilakukan secara *purposive*. Analisis data menggunakan perhitungan pendapatan dan profit margin serta kriteria investasi dengan perhitungan NPV, IRR, PI, dan PP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan rata-rata yang diperoleh dalam satu periode (4 bulan) sebesar Rp 362.566.934,- dengan profit margin per periode rata-rata sebesar 65,27%. Hal ini menunjukkan usahatani bunga krisan Daun Hijau Nursery menguntungkan. Hasil analisis finansial untuk 9 periode yang akan datang adalah NPV sebesar Rp 3.886.734.405,-, sedangkan IRR sebesar 650,92%. PI sebesar 19,38, dan PP selama 0,4 periode. Hal ini berarti bahwa usahatani Daun Hijau Nursery layak untuk dikembangkan.

**Kata Kunci** : bunga krisan, finansial, investasi, kelayakan, usahatani.

**ABSTRACT**

*This research was aimed to: 1) analyze the income and profit margin of chrysanthemum farming system "Daun Hijau Nursery"; 2) determine the feasibility of "Daun Hijau Nursery" to be developed. This research was done in November-December 2016 at "Daun Hijau Nursery", Bandungan District, Semarang Regency. This research method was case study, "Daun Hijau Nursery" was chosen to be research object purposively. Data were analyzed using the calculation of income and profit margin and also the investment criteria by calculation of NPV, IRR, PI, and PP. The results showed that the average income earned per periode (4 months) amounted to IDR 362,566,934,- and the average of profit margin was 68.75%. The results showed that Daun Hijau Nursery was profitable. The results of the financial analysis for the next 9 period showed that NPV was IDR 3,886,734,405,- and IRR obtained was 650.92%. While the result PI was 19.38, and PP was 0.4 period. These result showed that Daun Hijau Nursery was feasible to be developed.*

**Keywords** : *chrysanthemum, financial, feasibility, farming system, investment*

**PENDAHULUAN**

Krisan merupakan salah satu jenis tanaman florikultura yang sedang diminati oleh masyarakat Indonesia dalam kurun waktu 7 tahun terakhir. Produksi krisan didominasi dari Pulau Jawa dengan jumlah produksi 432.827.108 tangkai. Tahun 2014 persentase produksi krisan di Jawa Barat

sebesar 50,54%, Jawa Tengah 27,17%, D.I.Yogyakarta 0,99%, dan Jawa Timur 21,29%. Tahun 2015, produksi krisan di Pulau Jawa meningkat, meskipun pada Provinsi Jawa Tengah mengalami penurunan produksi sebesar 10,14% dengan produksi total sebanyak 84.514.458 tangkai.

Produksi krisan di Provinsi Jawa

Tengah berpusat di Kabupaten Semarang. Kabupaten Semarang memiliki produksi bunga krisan yang cukup tinggi, terutama pada Kecamatan Bandungan dan Kecamatan Sumowono. Salah satu usahatani yang mengembangkan usahatani bunga krisan adalah “Daun Hijau Nursery”. Bunga krisan yang diproduksi oleh “Daun Hijau Nursery” turut memberikan pengaruh terhadap penurunan jumlah produksi krisan di Jawa Tengah, sehingga perlu dilakukan analisis kelayakan pada “Daun Hijau Nursery” apakah pengembangan usaha dapat dilakukan.

### **Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Adapun Tujuan penelitian ini adalah :

1. Menganalisis pendapatan dan *profit margin* usahatani bunga krisan.
2. Menentukan kelayakan usahatani “Daun Hijau Nursery” untuk dikembangkan.

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Mampu menambah wawasan dan pengalaman dalam manajemen usaha serta informasi bagi usahatani mengenai kelayakan finansialnya.
2. Mampu menjadi pertimbangan untuk mengembangkan usahatani “Daun Hijau Nursery”.

### **Hipotesis**

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah diduga :

1. Usahatani bunga krisan Daun Hijau Nursery menguntungkan
2. Usahatani bunga krisan Daun Hijau Nursery layak untuk dikembangkan

## **METODE PENELITIAN**

### **Kerangka Pemikiran**

Dewasa ini bunga krisan semakin diminati karena warna bunga yang cantik dan harga yang terjangkau, akan tetapi

secara regional produksi bunga krisan menurun. Oleh karena itu produsen pun semakin berupaya meningkatkan jumlah bunga krisan yang dihasilkan, termasuk di Daun Hijau Nursery. Usaha yang dilakukan untuk menambah produksi bunga krisan dapat dilakukan dengan cara menambah investasi dan atau menambah biaya produksi. Penambahan tersebut perlu dianalisis untuk mengetahui tingkat kelayakan finansial usahatani Daun Hijau Nursery. Pendapatan usaha dapat dihitung menggunakan data produksi, biaya produksi, harga jual produk, dan penerimaan. Kelayakan usaha dapat dihitung menggunakan kriteria investasi. Kriteria investasi yang digunakan adalah NPV, IRR, PI, dan PP.

### **Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus yaitu menilai kelayakan usaha di “Daun Hijau Nursery” apakah usaha tersebut layak dikembangkan atau tidak sehingga perlu dianalisis kelayakannya.

### **Lokasi dan Waktu Pelaksanaan Penelitian**

Usahatani Daun Hijau Nursery terletak di Desa Kenteng, Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November sampai Desember 2016.

### **Pengumpulan Data**

Data yang diambil berupa data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang didapatkan langsung melalui wawancara pemilik usahatani tentang luas lahan, jumlah produksi, harga jual produk selama 3 tahun terakhir atau 9 periode. Data sekunder merupakan data luas panen, produksi, dan produktivitas bunga krisan di Kabupaten Semarang pada tahun 2013 sampai 2015.

### **Metode Penentuan Lokasi**

Usahatani Daun Hijau Nursery dipilih menjadi lokasi penelitian secara *purposive*, dengan pertimbangan bahwa

usahatani ini memiliki produksi yang cukup tinggi yakni 1.800.000 tangkai bunga krisan setiap tahunnya dan telah berproduksi selama 13 tahun.

### Analisis Data

Tujuan 1 dianalisis dengan:

1. Analisis Pendapatan, menurut Ngamel (2012), yaitu:

$$\Pi = TR - TC$$

Keterangan:

$\Pi$  = Pendapatan,

TR = Total Revenue (Penerimaan)

TC = Total cost merupakan jumlah dari Total Fixed Cost (TFC) dan Total Variable Cost (TVC)

Perhitungan pendapatan dilakukan per periode tanam (4 bulan). Kriteria keuntungan dengan perhitungan pendapatan dapat dilakukan dengan uji *One Sample T-Test* dengan membandingkan antara pendapatan usahatani bunga krisan Daun Hijau Nursery dengan usahatani bunga krisan di Desa Pancasari, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng yang memperoleh pendapatan sebesar Rp 269.990.000,- per hektar per periode tanam (4 bulan) (Putra, 2016).

2. *Profit margin* menurut Riyanto (2013), yaitu:

$$\frac{\text{Pendapatan}}{\text{Total Penjualan}} \times 100\%$$

Kriteria keuntungan dengan perhitungan *profit margin* dapat dilakukan dengan cara melakukan uji *One Sample T-Test* dengan membandingkan antara *profit margin* usahatani dan suku bunga deposito bank bank BRI tahun 2016 sebesar 6,88% atau 2,99% per 4 bulan.

Tujuan 2 dianalisis dengan kriteria investasi. Pengolahan data dilakukan dengan metode *Trend Projection Linear*. Menurut Supranto (1984) persamaan metode trend linear dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan dalam penelitian ini:

Y = *time series data* (biaya, penerimaan, proceed)

X = waktu (periode = 4 bulan)

a = bilangan konstan

b = koefisien regresi trend

Metode penilaian investasi dilakukan dengan metode NPV, IRR, PP, dan PI.

1. *Net Present Value* (NPV), perhitungan NPV menurut Rangkuti (2012), yaitu:

$$NPV = \sum_{t=1}^n C_t \left[ \frac{1}{(1+i)^n} \right] - C_0$$

Keterangan:

$C_t$ : *cash inflow* pada tahun yang akan ditentukan (*proceed*).

i : suku bunga deposito bank per tahun yang berlaku.

$C_0$ : *initial cost* dari investasi yang digunakan.

m : jumlah pembungaan dalam satu tahun (3 kali).

n : periode yang akan dihitung.

Kriteria kelayakan dengan perhitungan NPV adalah nilai NPV positif atau lebih besar nol berarti proyek tersebut layak untuk dilaksanakan (Rangkuti, 2012).

2. *Internal Rate of Return* (IRR) menurut Rangkuti (2012), yaitu:

$$IRR = i_1 + \left( \frac{NPV_1}{NPV_1 - NPV_2} \right) \times (i_2 - i_1)$$

Kriteria kelayakan dengan perhitungan IRR adalah jika IRR lebih besar dari tingkat pengembalian (i) (suku bunga kredit Bank BRI 17% per tahun atau 5,67% selama 4 bulan) yang diinginkan berarti proyek diterima atau dapat dilanjutkan (Rangkuti, 2012).

Keterangan : i = tingkat pengembalian (diskonto)

3. *Profitability Index* (PI) menurut Rangkuti (2012), yaitu:

$$PI = \frac{PV \text{ Proceed}}{PV \text{ outlays}}$$

Kriteria kelayakan usaha dengan perhitungan PI adalah jika nilai *profitability index* lebih besar dari 1, maka usaha tersebut layak untuk dijalankan (Manopo *et al.*, 2013).

4. *Payback Period* (PP) menurut Muchtar (2010), yaitu:

$$PP = \frac{\text{Nilai investasi}}{\text{Kas Masuk Bersih}}$$

Kriteria kelayakan usaha dengan perhitungan PP adalah suatu usaha dapat dikatakan layak apabila nilai *payback periode* tidak melebihi umur investasi usaha (Kusuma dan Mayasti, 2014). Umur investasi usaha dapat ditentukan sesuai dengan jangka waktu kredit modal kerja bank konvensional (Bank BRI) yaitu 3 tahun atau 9 periode.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Keadaan Umum Daun Hijau Nursery

Daun Hijau Nursery merupakan sebuah usaha yang berada di Dusun Jurang, Desa Kenteng, Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang. Pemilik Daun Hijau Nursery bernama Bapak Abdul Mutholib. Usaha ini dirintis pada tahun 2002 dan mulai berproduksi pada tahun 2003. Pada tahun 2002, nilai jual bunga krisan cukup tinggi dibanding bunga-bunga hias lain serta budidaya bunga krisan tidak sulit. Daun Hijau Nursery menggunakan lahan seluas 1 hektar untuk usaha bunga krisan potong. Harga jual krisan berkisar antara 1000 – 1500 rupiah per tangkai.

### Investasi dan Penyusutan

Daun Hijau Nursery melakukan investasi dalam bentuk rumah lindung serta peralatan-peralatan lain dan kendaraan sebagai modal proses produksi bunga krisan pada lahan seluas satu hektar. Sesuai dengan pendapat Haming dan Basalamah (2010) bahwa investasi diartikan sebagai pengeluaran dana untuk dijadikan barang modal yang akan menghasilkan suatu produk baru di masa yang akan datang. Pembuatan rumah lindung terdiri dari plastik dan bambu sebagai bahan utama. Investasi juga dilakukan untuk pembelian kendaraan motor sebagai penunjang tenaga kerja dalam mobilitas dari satu rumah lindung ke rumah lindung lain selain rumah lindung dan alat-alat penunjang produksi. Investasi yang dikeluarkan sejumlah Rp 245.540.000,-. Pada perhitungan analisis finansial yaitu NPV dan IRR, investasi kembali dilakukan pada beberapa barang dengan perhitungan sesuai dengan sisa umur ekonomis dari investasi paada tahun 2013, sehingga jumlah investasi yang dikeluarkan untuk 9 periode yang akan datang sebesar Rp 211.445.708,-. Nilai penyusutan dapat dihitung berdasarkan jumlah investasi tersebut. Nilai penyusutan dapat dihitung berdasarkan jumlah investasi yang telah disebutkan. Menurut Suandy (2008) penyusutan adalah alokasi jumlah aset yang dimiliki perusahaan yang dapat disusutkan sepanjang masa manfaat yang diestimasi, Penyusutan yang dikeluarkan usahatani Daun Hijau Nursery per tahun adalah sebesar Rp 40.228.031,- atau Rp 13.409.344,- per periode tanam (4 bulan.

## Biaya Produksi

Tabel 1. Biaya Usaha tani Daun Hijau Nursery

Periode	Biaya Produksi Tetap	Biaya Produksi Tidak Tetap	Biaya Operasional dan Pemeliharaan	Total Biaya
-----Rp/periode-----				
1	89.742.677	46.271.000	50.954.833	186.968.510
2	89.742.677	46.325.000	50.454.833	186.522.510
3	89.742.677	46.689.000	51.704.833	188.136.510
4	89.742.677	48.207.000	50.954.833	188.904.510
5	89.742.677	48.303.000	51.704.833	189.750.510
6	89.742.677	48.366.000	50.454.833	188.563.510
7	89.742.677	48.883.000	51.204.833	189.830.510
8	89.742.677	48.987.000	50.454.833	189.184.510
9	89.742.677	49.339.000	51.204.833	190.286.510
Rata-rata	89.742.677	47.930.000	51.010.389	188.683.066

Sumber : Data Primer Penelitian, 2016.

Pelaksanaan produksi yang dilakukan Daun Hijau Nursery tentu mengeluarkan biaya, baik biaya tetap, variabel maupun biaya operasional untuk melakukan produksi bunga krisan. Hal ini sesuai dengan pendapat Sarnowo dan Sunyoto (2013) bahwa total produksi atau *total cost* (TC) merupakan keseluruhan biaya yang harus dikeluarkan

produsen yang berkaitan dengan produk yang akan dihasilkan. *Total cost* ditentukan oleh input-input produksi dimana pembiayaannya bersifat tetap dan bersifat tidak tetap. Jumlah rata-rata biaya produksi total (*total cost*) yang harus dikeluarkan per periode tanam krisan sebesar Rp 188.683.066,- per periode tanam bunga krisan.

## Pendapatan

Tabel 2. Pendapatan Usahatani Daun Hijau Nursery

Periode	Penerimaan	Biaya	Pendapatan
-----Rp-----			
1	472.500.000	186.968.510	285.531.490
2	551.250.000	186.522.510	364.727.490
3	528.750.000	188.136.510	340.613.490
4	528.750.000	188.904.510	339.845.490
5	573.750.000	189.750.510	383.999.490
6	551.250.000	188.563.510	362.686.490
7	495.000.000	189.830.510	305.169.490
8	517.500.000	189.184.510	328.315.490
9	742.500.000	190.286.510	552.213.490
Rata-rata per periode	551.250.000	188.683.066	362.566.934

Sumber : Data Primer Penelitian, 2016

Berdasarkan Tabel 2, usahatani Daun Hijau Nursery memperoleh pendapatan rata-rata sebesar Rp 362.566.934,-. Pendapatan tersebut berasal dari penjualan bunga krisan ke pedagang yang kemudian diteruskan ke konsumen pada beberapa pasar. Sesuai dengan pendapat Lumintang (2013) bahwa setiap kegiatan usaha pada akhirnya akan memperoleh pendapatan berupa nilai uang yang diterima dari penjualan produk yang dikurangi biaya produksi. Variasi harga jual dipengaruhi oleh permintaan pasar dimana apabila permintaan meningkat maka harga akan relatif naik. Berdasarkan uji One Sample T-test, hasil signifikansi hitung adalah 0,007 yang berarti lebih kecil dari 0,05 maka H<sub>0</sub> ditolak, artinya pendapatan usahatani Daun Hijau Nursery dalam satu periode (4 bulan) lebih besar dari pendapatan usahatani bunga krisan di Desa Pancasari, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng.

### Profit Margin

Berdasarkan Tabel 3, rata-rata *profit margin* yang dihasilkan usahatani Daun Hijau Nursery adalah 66,50%. Artinya usahatani tersebut mampu menghasilkan keuntungan 65,27% dari penjualan krisan pada setiap periodenya. Hal ini sesuai dengan pendapat Riyanto (2013) bahwa *profit margin* adalah rasio yang digunakan untuk menghitung kemampuan usaha menghasilkan laba bersih dari total penjualan usaha tersebut. Berdasarkan uji One Sample T-test, hasil signifikansi hitung adalah 0,00 yang berarti lebih kecil dari 0,05 maka H<sub>0</sub> ditolak, artinya *profit margin* dalam setiap periode tanam usahatani tersebut lebih tinggi dari suku bunga deposito bank selama 4 bulan (Bank BRI 2,29%). Hasil ini menyatakan bahwa dana yang dikeluarkan usahatani tersebut lebih untung apabila digunakan untuk produksi daripada ditabung di bank.

Tabel 3. *Profit Margin* Usaha tani Daun Hijau Nursery

Periode	Penerimaan	Pendapatan	<i>Profit Margin</i>
	-----Rp/periode-----		----%----
1	472.500.000	285.531.490	60,43
2	551.250.000	364.727.490	66,16
3	528.750.000	340.613.490	64,42
4	528.750.000	339.845.490	64,27
5	573.750.000	383.999.490	66,93
6	551.250.000	362.686.490	65,79
7	495.000.000	305.169.490	61,65
8	517.500.000	328.315.490	63,44
9	742.500.000	552.213.490	74,37
<b>Rata-rata</b>	<b>551.250.000</b>	<b>362.566.934</b>	<b>65,27</b>

Sumber : Data Primer Penelitian, 2016

### Analisis Finansial

Tabel 4. Analisis Finansial Usahatani Daun Hijau Nursery

Kriteria Investasi	Satuan	Hasil Penilaian
NPV dengan DF 2,3%	Rp	3.886.734.405,00
IRR	%	650,92
PI		19,38
PP	periode	0,40

Sumber : Data Primer Penelitian, 2016

Analisis finansial yang dilakukan bertujuan untuk menilai kelayakan usahatani Daun Hijau Nursery pada 9 periode yang akan datang. Pengolahan data untuk analisis finansial berupa penerimaan, biaya produksi, dan pendapatan dihitung menggunakan analisis *Trend Projection Linear* (Supranto, 1984). Kriteria investasi yang dapat digunakan untuk analisis kelayakan finansial menurut Pasaribu (2012) adalah NPV, IRR, dan PI. Selain itu menurut Haming dan Basalamah (2010) PP juga dapat digunakan sebagai indikator kelayakan usaha walaupun keduanya mengabaikan nilai waktu atas uang. Hasil analisis finansial dapat dilihat pada Tabel 4.

#### **Net Present Value**

NPV adalah nilai sekarang (*present value*) dari selisih antara penerimaan dengan pengeluaran yang didapat dari suatu usaha (Haming dan Basalamah, 2010). Perhitungan NPV berkaitan dengan total biaya produksi, pendapatan, dan penyusutan yang kemudian didiskontokan untuk menjadikannya nilai sekarang (*present value*). Berdasarkan hasil perhitungan dengan *discount factor* 2,3% per periode (4 bulan), nilai NPV yang dihasilkan adalah Rp 3.886.734.405,-. Hal ini berarti investasi sebesar Rp 211.445.708,- dalam 9 periode yang akan datang akan menghasilkan pendapatan sebesar Rp 3.886.734.405,-. Usahatani Daun Hijau Nursery dapat dikatakan layak untuk dikembangkan karena NPV lebih besar dari 0. Hal ini sesuai dengan pendapat Riyanto (2013) bahwa apabila jumlah nilai sekarang (*present value*) dari keseluruhan arus kas lebih besar dari nilai sekarang (*present value*) investasi, maka usaha layak dijalankan.

#### **Internal Rate of Return**

Berdasarkan hasil perhitungan, persentase IRR yang diperoleh adalah

650,92%. Menurut Pasaribu (2012) IRR adalah kajian kemampuan tingkat pengembalian internal yang menunjukkan hasil NPV arus kas masuk sama dengan NPV arus kas keluar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan usahatani Daun Hijau Nursery dalam 9 periode yang akan datang, usahatani mampu menghasilkan 650,92% keuntungan dari investasi yang telah dilakukan. Persentase tersebut menandakan bahwa usahatani Daun Hijau Nursery sangat layak untuk dikembangkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Pasaribu (2012) bahwa kriteria kelayakan dengan perhitungan IRR adalah jika IRR lebih besar dari tingkat pengembalian suku bunga kredit berarti proyek diterima atau dapat dilanjutkan.

#### **Profitability Index**

Berdasarkan hasil perhitungan PI, rasio yang didapat adalah 19,38. Hal ini dapat dikatakan bahwa dalam 9 periode di masa yang akan datang setiap Rp 1,- investasi yang dikeluarkan, akan mendapat keuntungan Rp 19,38,- bagi usahatani Daun Hijau Nursery. Hal ini sesuai dengan pendapat (Haming dan Basalamah, 2010) bahwa *Profitability index* atau indeks kemampuan adalah indeks yang menunjukkan kemampuan usaha menghasilkan laba per satuan nilai investasi berupa rasio. Nilai PI tersebut menunjukkan bahwa usahatani Daun Hijau Nursery layak untuk dikembangkan.

#### **Payback Period (PP)**

Berdasarkan hasil PP, investasi yang dikeluarkan dapat kembali setelah 0,4 periode tanam atau lebih kurang 2 bulan. Singkatnya waktu pengembalian investasi disebabkan karena penerimaan yang dihasilkan Daun Hijau Nursery dalam sekali musim tanam telah memenuhi jumlah investasi serta biaya produksi yang dikeluarkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Pasaribu (2012) bahwa

PP adalah waktu minimum pengembalian investasi awal dalam bentuk aliran kas berdasarkan total penerimaan dikurangi total biaya.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, diketahui bahwa:

1. Pendapatan dan *profit margin* Daun Hijau Nursery selama 9 periode dari Tahun 2013 hingga 2015 menguntungkan untuk dikembangkan.
2. Sesuai dengan perhitungan NPV, IRR, PI, dan PP menunjukkan bahwa dalam 9 periode di masa yang akan datang usahatani Daun Hijau Nursery layak.

### Saran

Penambahan upah tenaga kerja sesuai dengan upah minimum kabupaten mungkin dapat dilakukan peninjauan sesuai dengan pendapatan yang diperoleh. Pembukuan usahatani perlu dilakukan dengan cermat agar segala transaksi dapat diketahui secara jelas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2015. Data Strategis Kabupaten Semarang 2014. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Semarang.
- Balai Pengkajian Teknologi Pertanian. 2006. Teknologi Budidaya Tanaman Hias Krisan. Agro Inovasi, Yogyakarta.
- Haming, M. dan Basalamah, S. 2010. Studi Kelayakan Investasi - Proyek dan Bisnis. Bumi Aksara, Jakarta.
- Kusuma, P.T.W.W dan N.K.I. Mayasti. 2014. Analisa kelayakan finansial pengembangan usaha produksi komoditas lokal: mie berbasis jagung. *J. Agritech.* **34** (2): 194 – 202.
- Lumintang, F.M. 2013. Analisis pendapatan petani padi di Desa Teep Kecamatan Langowan Timur. *J. Ekonomi Manajemen Bisnis dan Akuntansi.* **1** (3): 991 – 998.
- Muchtar, A.F. 2010. Panduan Praktis Strategi Memenangkan Persaingan Usaha dengan Menyusun Business Plan. Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Ngamel, A.K. 2012. Analisis finansial usaha budidaya rumput laut dan nilai tambah tepung karaginan di Kecamatan Kei Kecil, Kabupaten Maluku Tenggara. *J. Sains Terapan.* **2** (1): 68 – 8.
- Pasaribu, A.M. 2012. Perencanaan dan Evaluasi Proyek Agribisnis – Konsep dan Aplikasi. Andi Offset, Yogyakarta.
- Putra, I.G.A.D., I.W Budiasa, dan I.K Rantau. 2016. Analisis Pendapatan Usahatani Bunga Potong Krisan di Desa Pancasari Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng. *J. Agribisnis dan Agrowisata.* **5** (4): 690 – 699.
- Rangkuti, F. 2012. Studi Kelayakan Bisnis dan Investasi. Gramedia, Jakarta.
- Riyanto, B. 2013. Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan. BPFE Yogyakarta, Yogyakarta.
- Supranto, J. 1984. Statistik: Teori dan Aplikasi. Erlangga, Jakarta.
- Sumarjono, D. 2009. Usahatani – Pengkayaan Analisis Usahatani. BP Undip, Semarang.